

Analisis Efikasi Diri dalam Pembelajaran Biologi di SMK Bunda Auni

Aprilliany Eka Putri¹, Sri Murni Soenarno^{2*}, Andri Suryana²

¹Fakultas MIPA, Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Pascasarjana, Prodi Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

*email: asmurnis@gmail.com

Article History

Received:
05/05/2022
Revised:
02/06/2022
Accepted:
06/06/2022

Kata kunci:

Kepercayaan diri
Sekolah menengah kejuruan
Mata pelajaran biologi

Key word:

Vocational school
Biology subject

ABSTRAK

Efikasi diri siswa dapat memengaruhi pencapaian prestasi akademiknya. Efikasi diri siswa di SMK Bunda Auni, berdasarkan hasil observasi awal, digolongkan kurang baik. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efikasi diri peserta didik dalam proses belajar mengajar biologi di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini dilakukan di SMK Bunda Auni pada bulan Februari hingga Juni 2021. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas XI yang menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri siswa dalam pembelajaran biologi berbeda-beda. Adapun efikasi diri siswa yang baik terdapat pada indikator ketiga yaitu mengatasi tugas yang sulit, dan indikator kelima yaitu cepat bangkit setelah mengalami kegagalan. Sedangkan efikasi diri yang lemah terdapat pada indikator kedua dan keempat yaitu menerima tugas yang sulit dan keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuannya. Ada beberapa faktor yang memengaruhi lemahnya indikator kedua dan keempat diantaranya karena siswa tidak yakin terhadap kemampuannya sendiri, ruang lingkup pertemanan yang membuat rendahnya efikasi diri siswa, kurang faham terhadap pelajaran yang dihadapi, hal ini kerap kali membuat siswa merasa tidak percaya diri.

ABSTRACT

Students' self-efficacy can affect their academic achievement. The self-efficacy of students at the Bunda Auni Vocational School, based on the result of initial observation, was classified as still not good. The aim of this study was to analyze students' self-efficacy in learning biology in a vocational high school. This research was conducted at The Bunda Auni Vocational School from February to June 2021. This research was a descriptive qualitative research. The research subjects were students of class XI by using the purposive sampling technique. The results showed that students' self-efficacy in learning biology was different. The good self-efficacy was found in the third indicator is to overcome difficult tasks and the fifth indicator is to quickly rising after experiencing failure. The weak self-efficacy was found in the second and fourth indicators which accepting difficult tasks and confidence in completing tasks with their abilities. There were several factors that influence the poor second and fourth indicators such as the students were not confident in their own abilities, the scope of friendship that makes students' self-efficacy low, lack of understanding of the lessons, these often made students feel insecure.

Copyright © 2022 LPPM Universitas Indraprasta PGRI. All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tingkat menengah atas. Materi pelajaran biologi ini berkaitan dengan berbagai fenomena di sekitar kehidupan manusia (Gani *et al.*, 2020). Fenomena-fenomena yang dipelajari di sekolah meliputi materi yang bersifat kasat mata, seperti morfologi tumbuhan, morfologi hewan, juga morfologi

manusia, hingga tentang mikrobiologi yang sifatnya tidak kasat mata. Dalam proses belajar mengajar biologi ini, kadang materi mudah dipahami, tetapi kadang materi sulit dipahami oleh peserta didik. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi proses belajar mengajar biologi antara lain model pembelajaran yang digunakan (Berlian *et al.*, 2017), kompleksnya materi dan banyak hafalan dalam bahasa Latin (Rosidha, 2020), kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri

dalam pembelajaran (Mahmudi & Suroso, 2014). Faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap kinerja siswa dalam belajar.

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi diri seseorang. Dalam proses pengembangan potensi diri ini, ada berbagai faktor yang memberikan pengaruh, antara lain kepercayaan diri pada peserta didik tersebut. Menurut Bandura (1994), efikasi diri itu merupakan keyakinan diri seseorang tentang kemampuannya untuk menghasilkan tingkat kinerja tertentu yang dapat memengaruhi kehidupan mereka. Dengan demikian, efikasi diri seseorang menunjukkan bahwa dia memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang spesifik dengan sukses, dan keyakinan ini terkait dengan kinerja dan ketekunan dalam berbagai usaha.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai efikasi diri pada siswa. Penelitian yang terkait efikasi diri antara lain penelitian-penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri dan motivasi belajar peserta didik, hasil belajarnya semakin tinggi (Monika & Adman, 2017); efikasi diri membantu siswa dalam pengambilan keputusan untuk maju (Zagoto, 2019); adanya korelasi positif antara efikasi diri dan dukungan sosial orangtua terhadap penyesuaian diri siswa (Mahmudi & Suroso, 2014). Disamping itu, ada penelitian terhadap pembelajaran matematika yang menyimpulkan bahwa efikasi diri siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematikanya (Ghufron & Suminta, 2013). Namun ada penelitian yang hasilnya berbeda, yakni penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa atlet futsal menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri atlet dan kecemasan menghadapi pertandingan (Wohon & Ediati, 2019).

Berlandaskan berbagai penelitian tersebut kemudian dilakukan observasi terkait efikasi diri pada peserta didik sekolah menengah kejuruan (SMK). Temuan observasi awal menunjukkan bahwa siswa SMK Bunda Auni memiliki efikasi diri yang masih rendah. Dengan landasan tersebut, penelitian yang bertujuan untuk menganalisis efikasi diri siswa di sekolah menengah kejuruan dalam pembelajaran biologi dianggap penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam riset ini. Penelitian dilaksanakan

pada bulan Februari sampai Juni 2021 di SMK Bunda Auni yang berlokasi di Jatiasih, Bekasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Riset ini melibatkan 30 siswa kelas XI SMK sebagai responden angket, sedangkan target observasi dan wawancara berjumlah dua siswa yang dipilih dari responden tersebut.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu menggunakan cara pengamatan, wawancara dan dokumentasi dilengkapi dengan angket. Saat melakukan observasi, peneliti terlibat langsung dengan siswa sehingga hasil observasinya lengkap dan hingga mengetahui perilaku siswa yang tampak. Pada saat wawancara, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Dokumentasi berupa pengambilan foto pada saat penelitian. Angket yang diisi oleh siswa mengenai efikasi diri terkhusus pada pembelajaran biologi. Instrumen penelitiannya adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dokumen pendukung serta foto.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016) yakni terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah itu, dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas (Sugiyono, 2016).

Dalam uji kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan hasil angket. Dalam uji transferabilitas, peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian yang bertujuan agar supaya temuan ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil. Uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas dilakukan bersamaan, yakni peneliti melakukan audit keseluruhan proses penelitian dengan cara konsultasi dengan pembimbing, lalu pembimbing mengaudit keseluruhan proses penelitian untuk menghindari kekeliruan-kekeliruan dan memenuhi standar konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data efikasi diri yang dianalisis berasal dari data angket (Tabel 1). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efikasi diri siswa terhadap proses belajar mengajar biologi.

Pada indikator pertama, yaitu mendekati tugas yang sulit untuk diselesaikan, diketahui bahwa skor indikator positif lebih tinggi daripada indikator negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai efikasi diri yang baik. Hasil dari angket diperkuat dengan hasil wawancara dan pengamatan. ternyata siswa memiliki efikasi diri yang cukup baik dalam pembelajaran biologi mengenai mendekati tugas yang sulit dengan cara tidak menghindari tugas-tugas sulit yang diberikan oleh guru.

Pada indikator kedua, yakni menerima tugas yang sulit, diketahui bahwa skor indikator positif lebih rendah daripada indikator negatif. Dari data yang didapat diketahui bahwa pada indikator ini siswa SMK Bunda Auni memiliki efikasi diri rendah. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa ternyata siswa memiliki efikasi diri yang kurang baik dikarenakan lemahnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa dalam menerima tugas yang sulit pada pembelajaran biologi.

Pada indikator ketiga, mengatasi tugas yang sulit, diketahui bahwa skor indikator positif lebih tinggi daripada indikator negatif. Hal ini menampakkan bahwa murid memiliki efikasi diri yang baik. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan dan wawancara, yang menunjukkan murid mempunyai efikasi diri yang cukup baik.

Indikator keempat adalah keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuannya. Hasilnya menunjukkan bahwa skor indikator positif lebih rendah daripada indikator negatif. Dari data yang didapat diketahui bahwa pada indikator ini siswa SMK Bunda Auni mempunyai efikasi diri rendah. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa siswa tidak yakin akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas mata pelajaran biologi.

Temuan pada penelitian indikator kelima, yaitu cepat bangkit setelah mengalami kegagalan, diketahui bahwa skor indikator positif lebih tinggi daripada indikator negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa murid mempunyai efikasi diri tinggi. Ketika wawancara tampak bahwa siswa akan mencoba lebih baik lagi untuk mengerjakan tugas biologi yang diberikan oleh guru, walaupun sebelumnya mengalami kegagalan.

Pada indikator keenam yaitu gigih dalam berupaya mencapai tujuan, diperoleh skor positif 90 dan skor negatif 90. Pada indikator keenam diketahui bahwa skor indikator positif dan negatif seimbang. Dari data yang didapat diketahui bahwa pada indikator ini siswa SMK Bunda Auni memiliki efikasi cukup baik. Hal ini dapat dilihat

ketika wawancara bahwa siswa tampak gigih saat mengerjakan tugas biologi yang diberikan oleh guru.

Temuan pada indikator ketujuh, yaitu berani mengambil resiko, diperoleh skor positif 91 dan skor negatif 59. Pada indikator ketujuh ini diketahui bahwa skor indikator positif lebih tinggi dari indikator negatif. Dari data yang didapat diketahui bahwa pada indikator ini siswa SMK Bunda Auni memiliki efikasi yang baik. Hasil ini diperkuat dengan hasil wawancara dan pengamatan. Ketika wawancara, siswa tersebut menjawab bahwa mereka berani mengambil resiko untuk mengerjakan tugas biologi yang sulit.

Indikator kedelapan mengenai keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berbagai situasi. Temuan menunjukkan bahwa skor indikator positif lebih tinggi dari indikator negatif. Dari data yang didapat diketahui bahwa siswa SMK Bunda Auni memiliki efikasi yang baik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa siswa terlihat sangat yakin terhadap kemampuan dirinya dalam pelajaran biologi.

Dari penjabaran tiap indikator di atas, masih ditemukan indikator-indikator yang masih lemah yaitu pada indikator kedua, yaitu menerima tugas yang sulit, dan indikator keempat, yaitu keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi indikator kedua dan keempat lemah diantaranya siswa tidak yakin terhadap kemampuannya sendiri, ruang lingkup pertemanan yang membuat rendahnya efikasi diri siswa, kurang faham terhadap pelajaran yang dihadapi, kerap kali mereka merasa tidak memiliki kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Maryam (2013) yang menyatakan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh terhadap proses-proses kejiwaan. Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengarahkan motivasi diri, sumber daya kognitifnya dan caranya menentukan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu situasi yang diinginkannya. Sedangkan menurut Bandura (2012), sumber perbedaan atau perselisihan antara efikasi diri dan tindakan seseorang adalah karena adanya sifat multideterminasi dan tergantung kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku manusia dimanifestasikan secara kondisional. Dengan demikian, tindakan seseorang itu dapat berubah-ubah sesuai kondisi yang sedang dia hadapi, sehingga perilaku yang terjadi dapat berbeda dengan efikasi diri yang dimilikinya.

Tabel 1. Hasil angket efikasi diri

Indikator	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah skor
1. Mendekati tugas yang sulit untuk diselesaikan	+	26	49	12	3	0	90
	-	0	22	19	16	3	60
2. Menerima tugas yang sulit	+	17	45	21	5	2	90
	-	10	44	36	24	6	120
3. Mengatasi tugas yang sulit	+	42	99	28	10	1	180
	-	1	13	17	21	8	60
4. Keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuannya	+	39	49	1	1	0	90
	-	15	34	35	26	10	120
5. Cepat bangkit setelah mengalami kegagalan	+	59	34	35	26	10	120
	-	4	11	18	17	10	60
6. Gigih dalam berupaya mencapai tujuan	+	22	50	7	6	5	90
	-	6	47	18	17	2	90
7. Berani mengambil resiko	+	8	54	25	2	2	91
	-	1	8	19	21	10	59
8. Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berbagai situasi	+	14	54	16	6	0	90
	-	14	21	14	9	2	60

Ket: SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lainnya seperti yang dilakukan oleh Marneli *et al.* (2020) kepada siswa SMA yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara hasil pembelajaran biologi dengan efikasi diri dalam kriteria sedang. Sama halnya dengan hasil temuan Yuliyani *et al.* (2017) pada hasil belajar matematika yakni efikasi diri peserta didik memberikan pengaruh langsung dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Namun temuan penelitian ini berbeda dengan temuan Sutarni *et al.* (2019) karena hasilnya menyatakan bahwa siswa yang hasil belajar biologinya dengan taraf sedang hingga sangat tinggi tidak memiliki efikasi diri, sedangkan siswa yang hasil belajarnya rendah dan sangat rendah memiliki efikasi diri. Demikian juga dengan kesimpulan penelitian-penelitian lainnya yang menyatakan adanya hubungan negatif antara efikasi diri atlet dengan kecemasannya menghadapi pertandingan (Wohon & Ediati, 2019; Purnamasari, 2020).

Marneli *et al.* (2020) menyebutkan bahwa selain efikasi diri, masih ada faktor-faktor lainnya yang memengaruhi hasil belajar biologi murid. Demikian halnya dengan penelitian Sihalohe *et al.* (2018) yang menyimpulkan bahwa efikasi diri siswa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajarnya sebesar 60,5 dan 39,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dengan demikian, efikasi diri adalah salah satu faktor yang bisa

memberikan pengaruh kepada siswa pada saat mereka melakukan proses pembelajaran dan masih ada faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap kinerja belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa dalam pembelajaran biologi berbeda-beda. Adapun efikasi diri siswa yang baik terdapat pada indikator ketiga yaitu mengatasi tugas yang sulit, dan pada indikator kelima yaitu cepat bangkit setelah mengalami kegagalan. Sedangkan efikasi diri yang lemah terdapat pada indikator kedua yaitu menerima tugas yang sulit, dan indikator keempat yakni keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi indikator kedua dan keempat rendah diantaranya siswa tidak yakin terhadap kemampuannya sendiri, ruang lingkup pertemanan yang membuat rendahnya efikasi diri siswa, kurang faham terhadap pelajaran yang dihadapi, kerap kali merasa tidak percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1994). Self-efficacy. In V. S. Ramachandra (Ed.), *Encyclopedia of Human Behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). Academic Press: New York.
- Bandura, A. (2012). On the functional properties of

- perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9-44.
<https://doi.org/10.1177/0149206311410606>.
- Berlian, Z., Aini, K., & Hikmah, S. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMP Negeri 10 Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 13-17.
<https://doi.org/10.19109/bioilmi.v3i1.1335>.
- Gani, A. R. F., Zaimah, U., & Wulandari, S. R. (2020). Studi literatur upaya meningkatkan literasi informasi siswa pada mata pelajaran biologi selama belajar daring efek Covid-19. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 129-136.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2013). Efikasi diri dan hasil belajar matematika: meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 21(1), 20-30.
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183-194.
<https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.382>.
- Marneli, D., Dirma, H., & Delfita, R. (2020). Korelasi self efficacy dengan hasil pembelajaran biologi di SMA 1 Rambatan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *SIMBIOSA*, 9(2), 158-165.
<https://doi.org/10.33373/sim-bio.v9i2.2677>.
- Maryam, I. S. (2013). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi mata pelajaran matematika pada siswa SD Negeri Bratan III Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 219-226.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>.
- Purnamasari, I. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan. *Psikoborneo*, 8(2), 238-248.
- Rosidha, A. (2020). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi melalui model pembelajaran *make and match* berbasis media karu pintar. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 393-401.
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2946>.
- Sihaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2018). Pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Bandung. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 4(1), 62-70.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sutarni, S., Karim, H., & Muhiddin P, M. P. (2019). Profil efikasi diri peserta didik berdasarkan hasil belajar biologi kelas X MIA MAN 1 Makassar. *Biology Teaching and Learning*, 2(1), 49-54.
<https://doi.org/10.35580/btl.v2i1.10817>.
- Wohon, A. M., & Ediati, A. (2019). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan bertanding pada atlet futsal Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 8(2), 64-70.
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati. (2017). Peran efikasi diri (*self efficacy*) dan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Formatif*, 7(2), 130-143.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 386-391.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>.



This work is licensed under a
 Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0
 International License